

**Analisis Faktor Penentu Tingkat Partisipasi Kerja Perempuan di
Provinsi Jawa Timur**

Muhammad Handi Rohman¹, Wiwin Priana Primandhana², Wiryana Wardaya³

**^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
20011010186@student.upnjatim.ac.id**

ABSTRACT

Women have a strategic role in economic development, but their participation in the job market is often constrained by social, economic, and cultural factors. This study aims to analyze the factors that affect the Female Labor Force Participation Rate (TPAKP) in East Java Province during the period 2014–2023. The variables studied include the minimum wage, the average length of schooling, and the Gross Regional Domestic Product (GDP). The data used is a combined panel data between time-lapse data and cross-data from 38 districts/cities in East Java. This research method uses panel data regression analysis with the Fixed Effect Model (FEM) model. The results of the study show that the minimum wage and the average length of schooling have a positive and significant influence on TPAKP. Rising wages encourage women to enter the job market, while higher education improves skills and job opportunities. In contrast, GDP has a positive but insignificant influence, as structural barriers in the economic sector limit women's participation. The study suggests increasing the minimum wage, investing in skills education and training, as well as gender-inclusive policies to increase women's participation in the job market. This research is also expected to be a reference for further studies that can expand the understanding of TPAKP determinants in other regions.

Keywords: *Women's Labor Force Participation Level, Minimum Wage, Education, GDP, East Java*

ABSTRAK

Perempuan memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi, namun partisipasi mereka di pasar kerja sering kali terkendala oleh faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) di Provinsi Jawa Timur selama periode 2014–2023. Variabel yang dikaji meliputi upah minimum, rata-rata lama sekolah, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Data yang digunakan merupakan data panel gabungan antara data runtut waktu dan data silang dari 38 kabupaten/kota di Jawa Timur. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan model *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum dan rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap TPAKP. Kenaikan upah mendorong perempuan untuk memasuki pasar kerja, sementara pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan keterampilan dan peluang kerja. Sebaliknya, PDRB memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan, karena hambatan struktural di sektor ekonomi membatasi partisipasi perempuan. Studi ini menyarankan peningkatan upah minimum, investasi dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan, serta kebijakan inklusif gender untuk meningkatkan partisipasi

perempuan di pasar kerja. Penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan untuk studi lanjutan yang dapat memperluas pemahaman mengenai determinan TPAKP di wilayah lain.

Kata Kunci: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan, Upah Minimum, Pendidikan, PDRB, Jawa Timur

PENDAHULUAN

Indonesia, dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, memiliki potensi besar untuk mendorong pembangunan ekonomi. Namun, populasi yang besar ini juga menimbulkan berbagai masalah ekonomi, terutama terkait lapangan kerja. Ketidakseimbangan antara lapangan kerja yang tersedia dan jumlah pencari kerja, serta kurang optimalnya penyerapan tenaga kerja, menyebabkan kemiskinan, ketimpangan sosial, dan masalah ekonomi lainnya (Saukina Ila Salsabila et al., 2023). Peran manusia dalam pembangunan ekonomi mencakup kontribusi sebagai tenaga kerja, *input* pembangunan, dan konsumen. Meskipun Indonesia memiliki sumber daya manusia yang memadai, banyak tenaga kerja hanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan harian. Di sisi lain, kesulitan mencari pekerjaan sering dipengaruhi oleh ketidaksesuaian tingkat pendidikan dengan kebutuhan perusahaan, ditambah dengan terbatasnya lapangan kerja yang mengurangi partisipasi angkatan kerja (Haspa et al., 2023).

Di era globalisasi, tempat kerja harus memberikan kesempatan yang setara bagi perempuan untuk memastikan kualitas sumber daya manusia yang produktif. Meskipun perempuan merupakan mayoritas penduduk dunia, mereka sering tertinggal dalam memasuki pasar kerja. Revolusi industri telah meningkatkan peran perempuan di pasar tenaga kerja, namun mereka sering dipandang sebagai tenaga kerja berupah rendah. Peran ganda, seperti mengurus rumah tangga sambil bekerja, membatasi produktivitas perempuan. Keinginan perempuan untuk bekerja membutuhkan peningkatan keterampilan dan pengetahuan. Kesempatan kerja yang setara, tanpa diskriminasi, menjadi kunci dalam memanfaatkan tenaga kerja untuk mendukung pembangunan wilayah dan mengatasi ketimpangan (Hardiani et al., 2020).

Berdasarkan data BPS Jawa Timur tahun 2023, jumlah penduduk laki-laki mencapai 20.654.659 orang, sementara perempuan sebanyak 20.761.748 orang. Meski selisihnya kecil, perbedaan ini tidak otomatis mencerminkan kesamaan pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK merupakan rasio antara jumlah penduduk angkatan kerja (baik yang bekerja maupun yang mencari kerja) dengan total penduduk usia kerja. Angka ini mencerminkan seberapa besar partisipasi penduduk usia kerja dalam aktivitas ekonomi. Penduduk usia kerja, yakni mereka yang berusia 15–60 tahun, termasuk dalam angkatan kerja, meskipun tidak semuanya bekerja, seperti pelajar atau ibu rumah tangga (Haspa et al., 2023). Menurut Ariesti & Asmara (2023) tingkat partisipasi angkatan kerja merujuk pada proporsi penduduk usia kerja yang aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi, baik melalui pekerjaan maupun pencarian pekerjaan.

Angka TPAK di Jawa Timur menunjukkan kesenjangan yang signifikan antara gender. Berdasarkan data BPS Jawa Timur tahun 2023, partisipasi pekerja pria mencapai 85,90%, sementara partisipasi pekerja perempuan hanya 59,46%. Meski demikian, era globalisasi membuka peluang yang lebih setara bagi perempuan untuk berkontribusi dalam pembangunan nasional. Perdebatan tentang akses perempuan ke pasar tenaga kerja yang lebih luas terus berkembang, seiring dengan diterimanya mereka sebagai karyawan di berbagai sektor industri. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan yang menghambat perempuan untuk bekerja mulai berkurang. Perempuan menghadapi hambatan kapitalisme dan patriarki dalam mencapai kesejahteraan. Patriarki menekan perempuan dengan upah rendah dan anggapan sebagai pekerja pendukung, sementara kapitalisme memanfaatkan tenaga kerja perempuan yang lebih murah untuk menekan biaya produksi, sehingga meningkatkan beban mereka (Amin, 2013). Berikut grafik perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) di Jawa Timur periode 2019-2023.



Gambar 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Provinsi Jawa Timur 2014-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur (data diolah)

Data BPS Jawa Timur menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) periode 2014–2023 mengalami fluktuasi. TPAKP naik dari 53,63% pada 2014 menjadi 55,56% pada 2015, lalu turun ke 53,17% pada 2016. Setelah itu, terjadi peningkatan bertahap, mencapai 56,56% pada 2020, meskipun sempat turun ke 56,11% pada 2021. Pada 2022, TPAKP kembali naik menjadi 57,28% dan terus meningkat di tahun berikutnya. Tren ini mencerminkan upaya perempuan untuk berpartisipasi dalam pasar kerja, didukung oleh peluang kerja yang lebih terbuka dan kebutuhan hidup yang meningkat. Hal ini menunjukkan keinginan perempuan untuk memperbaiki taraf hidup mereka.



Gambar 2. Perbandingan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Laki-laki dan Perempuan

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur (data diolah)

Di Jawa Timur, partisipasi angkatan kerja laki-laki stabil di kisaran 80%, sementara perempuan hanya 50% selama 2014–2023. Hal ini mencerminkan ketimpangan yang dipengaruhi oleh konstruksi sosial patriarki, di mana laki-laki mendominasi sektor publik, sementara perempuan lebih terbatas pada sektor domestik yang kurang dihargai. Partisipasi angkatan kerja perempuan dipengaruhi oleh faktor sosial-ekonomi seperti ketersediaan lapangan kerja, tingkat pendidikan, dan upah minimum. Upah yang lebih tinggi dan pendidikan yang lebih baik dapat mendorong perempuan untuk masuk ke pasar kerja formal.

Upah minimum memiliki hubungan erat dengan penyerapan tenaga kerja. Kenaikan upah minimum dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja, terutama tenaga kerja kurang produktif, meskipun hal ini bergantung pada permintaan *output* yang dihasilkan (Aditiya & Wildana, 2023). Pengusaha menggunakan upah minimum sebagai standar untuk menentukan gaji pekerja, yang merupakan elemen penting dalam mendorong produktivitas perusahaan (S. Syafira & Selvia, 2024). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 1981, upah adalah imbalan yang diberikan oleh pemberi kerja kepada pekerja atas pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan, termasuk tunjangan sesuai perjanjian kerja. Untuk memahami tren kenaikan upah minimum di Provinsi Jawa Timur selama lima tahun terakhir (2014–2023), berikut grafiknya.



Gambar 3. Upah Minimum Provinsi Jawa Timur 2014-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur (data diolah)

Upah minimum di Provinsi Jawa Timur meningkat setiap tahun, dari Rp1.000.000 pada 2014 menjadi Rp2.040.244,30 pada 2023. Penetapan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja, berdasarkan kebutuhan hidup layak (KHL). Tingkat upah yang lebih tinggi, seperti yang dijelaskan oleh (Maharani, 2017), dapat meningkatkan partisipasi angkatan kerja, tercermin dari TPAK 2023 sebesar 59,46%. Namun, perbedaan pandangan antara pengusaha dan pekerja terkait upah sering menjadi masalah, sehingga diperlukan kebijakan pemerintah. Peningkatan upah mendorong daya beli masyarakat, yang selanjutnya meningkatkan permintaan barang dan jasa serta produksi. Upah minimum diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja, yang menetapkan standar gaji pokok dan tunjangan tetap (Sarsi et al., 2014).

Pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan upah pekerja. Menurut Simanjuntak (2001) dalam Rodiah (2019), semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar peluangnya untuk masuk pasar kerja, terutama bagi perempuan berpendidikan tinggi. Pendidikan meningkatkan produktivitas kerja dan kemampuan mempelajari hal baru, sehingga pekerja berpendidikan lebih cenderung mendapatkan pekerjaan dan upah yang lebih tinggi. Untuk memenuhi tuntutan dunia kerja, pemerintah di Jawa Timur menerapkan pendidikan dasar 12 tahun. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkontribusi pada produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Pendidikan adalah syarat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja. Pemerintah mendukung hal ini, khususnya di Jawa Timur, melalui pendidikan dasar 12 tahun. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan pekerjaan, upah, dan produktivitas yang lebih baik, yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun,

diskriminasi gender dalam pendidikan masih menjadi hambatan bagi perempuan, memperjelas ketimpangan sosial. Oleh karena itu, pemberian hak pendidikan yang setara bagi perempuan sangat penting (Gustiara et al., 2022). Berikut ini grafik perkembangan rata-rata lama sekolah perempuan di Jawa Timur selama lima tahun terakhir (2014–2023).



Gambar 4. Rata-rata Lama Sekolah Perempuan Provinsi Jawa Timur 2014-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur (data diolah)

Rata-rata lama sekolah perempuan di Jawa Timur meningkat setiap tahun sejak 2014 hingga 2023, namun tidak sejalan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP), yang sempat menurun. Pada 2021, TPAPK turun menjadi 56,11%, meskipun rata-rata lama sekolah perempuan naik dari 7,30% di 2020 menjadi 7,88% di 2021. Hal ini bertentangan dengan pendapat Simanjuntak dalam Ikhsan (2016) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar peluang dan status pekerjaan yang diperoleh. Selain pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga memengaruhi TPAPK melalui peningkatan hasil produksi di suatu wilayah (Wasono et al., 2020).



Gambar 5. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur (data diolah)

Grafik menunjukkan bahwa PDRB Jawa Timur meningkat dari Rp 1.262.684,50 juta pada 2013 menjadi Rp 1.844.808,70 juta pada 2023, meski sempat turun pada 2020. Kenaikan PDRB yang fluktuatif ini belum berhasil meningkatkan produktivitas perempuan dalam perekonomian. Bahkan, kenaikan upah tertinggi di provinsi tersebut gagal mendorong kontribusi angkatan kerja perempuan, baik di Jawa Timur maupun di Pulau Jawa. Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, pembangunan ekonomi harus menjadi prioritas (Wahyuningtias, 2019).

Berdasar uraian latar belakang yang telah dijabarkan, meningkatnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) tidak lepas dari beberapa faktor pendukungnya seperti upah minimum, pendidikan, dan faktor sosial budaya yang terbagi menjadi beberapa daerah. Oleh sebab itu, untuk mengetahui apakah faktor tersebut dapat mempengaruhi TPAK di Provinsi Jawa Timur.

TINJAUAN LITERATUR

1. Teori Tenaga Kerja

Menurut teori Lewis terjadinya kelebihan penawaran tenaga kerja dapat menjadi modal guna mengakumulasi pendapatan, dengan asumsi bahwa perpindahan pekerja dari sub sistem ke sektor kapitalis berjalan lancar. Teori tenaga kerja juga melihat pada sisi penawaran dan permintaan tenaga kerja secara individu.

2. Teori Upah Minimum

Teori upah Adam Smith (1723–1790) berlandaskan hukum penawaran dan permintaan, di mana pekerja cenderung berpindah dari sektor pertanian ke industri jika upah lebih tinggi. Teori investasi modal manusia menekankan bahwa pengeluaran pada pendidikan, pelatihan, dan

kesehatan dapat meningkatkan produktivitas, meskipun upah tidak selalu sebanding dengan nilai yang diciptakan. Sementara itu, teori upah layak David Ricardo (1772–1823) menyatakan bahwa upah dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan kerja, di mana upah tinggi mendorong pertumbuhan populasi angkatan kerja, meski pemberi kerja sering menekan upah serendah mungkin sesuai kualitas pekerja.

3. Teori *Human Capital*

Pendidikan memengaruhi kualitas masyarakat dan berkaitan dengan teori "*human capital*," yang melihat sumber daya manusia sebagai modal berharga bagi perusahaan. Teori ini menekankan pentingnya investasi pada pendidikan, pelatihan, dan pengalaman untuk meningkatkan produktivitas dan keterampilan kerja. Orang dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki penghasilan lebih besar dan peluang kerja yang lebih baik dibandingkan mereka dengan pendidikan rendah (Mankiw, 2021)..

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori Rostow menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui beberapa tahap, dan percepatannya dapat dicapai dengan memperkuat tabungan nasional. Teori ini diperjelas oleh Harrod-Domar, yang menyatakan bahwa peningkatan tabungan, sebagai bagian dari PDRB, akan menambah modal (*capital stock*) dan mendorong pertumbuhan ekonomi, yang juga dipengaruhi oleh kualitas SDM dan infrastruktur pendukung (Todaro, M. P., & Smith, 2015).

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Jawa Timur Mencakup 38 wilayah kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur dalam jangka waktu 5 tahun dari tahun 2019 hingga 2023. Alasan peneliti memilih 38 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Timur karena peneliti ingin meneliti Provinsi Jawa Timur secara keseluruhan.

2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dapat dilakukan dengan studi literatur. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Pada data *time series* digunakan untuk melihat perubahan waktu selama 10 tahun yaitu periode 2014-2023 dan data *cross section* digunakan untuk melihat perbedaan dari variabel antar Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Timur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) khususnya untuk daerah Provinsi Jawa Timur, yang meliputi 38 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Data yang diambil meliputi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (persen), Upah Minimum (Juta

Rupiah), Rata-rata Lama Sekolah, Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah).

3. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier atau panel berganda atau lebih umum disebut dengan analisis regresi data panel. Analisis dilakukan dengan mengelola data menggunakan *software* Econometric Views (EViews) versi 12.0.

$$TPAKP = \beta_0 + \beta_1UM + \beta_2RLS + \beta_3PDRB + e$$

Keterangan:

TPAKP = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (Persen)

UM = Upah Minimum (Juta Rupiah)

RLS = Rata-rata Lama Sekolah (Persen)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Variabel Independent

e = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Penentuan Model

a. Uji F-stat atau Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dengan hipotesis: H_0 (CEM) diterima jika p-value > 0,05, dan H_a (FEM) diterima jika p-value < 0,05.

Tabel 1. Hasil Regresi Uji F-stat atau Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.731343	(37,339)	0.0000
Cross-section Chi-square	409.184995	37	0.0000

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0.0000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, mengindikasikan bahwa model terbaik adalah Fixed Effect Model (FEM). Selanjutnya, diperlukan Uji Hausman untuk menentukan model terbaik antara Random Effect Model (REM) dan FEM.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan metode yang lebih sesuai antara Random Effect Model (REM) dan Fixed Effect Model (FEM), dengan hipotesis: H_0H_0 untuk REM dan HAH_A untuk FEM. Keputusan didasarkan pada p-value, di mana H_0H_0 diterima jika p-value > 0,05, dan HAH_A diterima jika p-value < 0,05.

Tabel 2. Hasil Regresi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	42.432679	3	0.0000

Sumber: Data diolah, (2024)

Hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0.0000, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_A diterima, dengan Fixed Effect Model (FEM) sebagai model terbaik. Oleh karena itu, pengujian Lagrange Multiplier antara Common Effect Model dan Random Effect Model tidak perlu dilakukan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi antar variabel independen, dengan kriteria bahwa tidak terjadi multikolinieritas jika nilai korelasi antar variabel < 0,8.

Tabel 3. Hasil Uji Multikoneritas

	UPAH	RLS	PDRB
UPAH	1.000000	0.453918	0.490851
RLS	0.453918	1.000000	0.357478
PDRB	0.490851	0.357478	1.000000

Sumber: Data diolah (2024)

Nilai koefisien masing-masing variabel independen (Upah, RLS, dan PDRB) dapat dilihat berada di bawah 0,8 maka memiliki arti tidak terdapat masalah multikolonieritas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan model dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai probabilitas masing-masing variabel >5% atau 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Prob
Upah Minimum Kabupaten (X1)	0.0770
Rata-rata Lama Sekolah (X2)	0.7726
PDRB (X3)	0.8437

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

c. Estimasi Uji Model Data Panel

Berdasarkan dua pengujian yaitu uji Chow dan uji Hausman melalui hasil yang diperoleh, model *Fixed Effect Model* (FEM) digunakan dalam penelitian ini. Data panel penilaian hasil untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Estimasi Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	41.93379	3.116654	13.45474	0.0000
UPAH (X1)	2.18E-06	7.66E-07	2.849706	0.0046
RLS (X2)	1.278720	0.584729	2.186858	0.0294
PDRB (X3)	7.74E-06	5.06E-06	1.529020	0.1272

Sumber: Data diolah (2024)

$$\text{TPAK}_{it} = 41.93379 + 2.18\text{E-}06 \text{UPAH}_{it} + 1.278720 \text{RLS}_{it} + 7.74\text{E-}06 \text{PDRB}_{it} + \epsilon_{it}$$

TPAKP : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (Persen)

ϵ : variabel pengganggu/ *Error Correction Term*

t: Tahun yang diteliti (2014-2023)

i: Observasi 38 daerah di Provinsi Jawa Timur

Upah : Upah Minimum Kabupaten (Rupiah)

RLS : Rata-rata Lama Sekolah (Persen)

UMK : Pendapatan Domestik Regional Bruto (Rupiah)

Berdasarkan persamaan, konstanta sebesar 41,93379 menunjukkan bahwa jika variabel upah, rata-rata lama sekolah (RLS), dan PDRB tidak berubah, TPAK akan meningkat sebesar 41,93379%. Koefisien upah bernilai positif 2.18E-06, yang berarti setiap kenaikan upah 1% akan menurunkan TPAK sebesar 2.18E-06%. Koefisien RLS sebesar 1,278720 menunjukkan bahwa setiap kenaikan RLS 1% akan meningkatkan TPAK sebesar 1,278720%, sedangkan koefisien PDRB sebesar 7.74E-06 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan PDRB 1% akan meningkatkan TPAK sebesar 7.74E-06%.

3. Uji Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.669365
Adjusted R-squared	0.630352

Sumber: Data diolah, 2023. Lampiran hal.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,672985 dan adjusted R-squared sebesar 0,669365, yang berarti variabel bebas (Upah, RLS, dan PDRB) menjelaskan 67% variabilitas TPAKP di Jawa Timur, sementara 33% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

b. Uji F

Tabel 7. Uji F-Statistik

F-statistic	17.15751
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah, (2024)

Hasil uji F-statistic sebesar 17,15751 dengan Prob (F-statistic) 0,000000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga H1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel Upah, Rata-rata Lama Sekolah, dan PDRB terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2023.

c. Uji T-Statistik

Tabel 8. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	41.93379	3.116654	13.45474	0.0000
UPAH (X1)	2.18E-06	7.66E-07	2.849706	0.0046
RLS (X2)	1.278720	0.584729	2.186858	0.0294
PDRB (X3)	7.74E-06	5.06E-06	1.529020	0.1272

Sumber: Data diolah, (2024)

Variabel upah memiliki nilai probabilitas 0,0046 (<0,05), menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) di Jawa Timur (2014-2023). Variabel rata-rata lama sekolah (RLS) juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai probabilitas 0,0296 (<0,05). Sementara itu, variabel PDRB memiliki nilai probabilitas 0,1272 (>0,05), sehingga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap TPAKP.

4. Analisis pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Upah (X1), Rata-rata Lama Sekolah (X2), dan PDRB (X3), memengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan (Y) selama 2014-2023. Pembahasan mencakup tiga hipotesis yang diuji berdasarkan hasil penelitian.

A. Pengaruh Upah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Timur

Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa Upah Minimum Kabupaten berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Jawa Timur, dengan nilai probabilitas t-Statistic sebesar 0,0046 ($< 0,05$). Kenaikan upah mendorong lebih banyak perempuan memasuki pasar kerja, karena upah yang lebih tinggi dianggap sebanding dengan pengorbanan waktu luang untuk mengurus rumah tangga. Dalam teori penawaran tenaga kerja, peningkatan upah mendorong perempuan untuk bekerja karena potensi pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga, tetapi juga memotivasi perempuan untuk meningkatkan keterampilan dan pendidikan demi pekerjaan yang lebih baik. Kenaikan UMK juga mengurangi hambatan masuk ke sektor formal, yang menawarkan perlindungan sosial dan pendapatan lebih stabil dibandingkan sektor informal.

Menurut (Sumarsono, 2009), tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan meningkat seiring dengan tingginya tingkat upah, karena upah yang lebih tinggi menarik lebih banyak orang ke pasar kerja. Kenaikan upah juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat jangka panjang dan mendorong terciptanya lapangan kerja melalui pertumbuhan usaha baru. Penelitian ini sejalan dengan temuan (Murialti et al., 2022) dan (Hardiani et al., 2020), yang menunjukkan bahwa kenaikan upah atau UMP berpengaruh signifikan terhadap peningkatan TPAK perempuan, mendorong lebih banyak perempuan masuk ke pasar kerja. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian (Ardella et al., 2019), yang menemukan hubungan negatif antara upah minimum provinsi dan TPAK Perempuan di Pulau Jawa. Berdasarkan teori Adam Smith, kenaikan upah pada tingkat tertentu dapat mendorong perempuan keluar dari angkatan kerja untuk fokus pada rumah tangga.

B. Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Di Provinsi Jawa Timur

Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Jawa Timur, dengan nilai probabilitas t-Statistic 0.0294 (< 0.05). Pendidikan yang lebih tinggi memberikan

perempuan keterampilan dan peluang kerja lebih baik, meningkatkan kemandirian ekonomi, serta memperkuat peran mereka dalam pengambilan keputusan keluarga. Selain itu, pendidikan juga membantu perempuan beradaptasi dengan perkembangan sektor ekonomi yang lebih kompleks di Jawa Timur.

Penelitian ini mendukung teori (Sadono Sukirno, 2015) yang menyatakan bahwa pendidikan meningkatkan kualitas SDM, termasuk perempuan, sehingga meningkatkan produktivitas kerja dan akses ke pekerjaan berkualitas, yang berdampak pada peningkatan TPAK perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Murialti et al., 2022), yang menemukan bahwa pendidikan secara signifikan memengaruhi TPAK perempuan di Kabupaten Rokan Hilir, karena pendidikan meningkatkan keterampilan dan permintaan tenaga kerja perempuan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan (Ardella et al., 2019), yang menyimpulkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh pada TPAK perempuan di Pulau Jawa, akibat minimnya keterlibatan tenaga kerja perempuan di dunia kerja.

C. Pengaruh PDRB terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil regresi data panel, PDRB memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) di Jawa Timur, dengan nilai probabilitas 0.1272 (> 0.05). Meskipun PDRB mencerminkan total *output* ekonomi, distribusi kesempatan kerja tidak selalu merata, terutama bagi perempuan. Sektor-sektor penyumbang besar PDRB, seperti pertanian, industri, dan sektor informal, sering kali memiliki hambatan struktural, seperti upah rendah, keterbatasan promosi, dan kondisi kerja yang kurang ramah perempuan. Selain itu, norma sosial dan budaya yang mengutamakan peran domestik perempuan juga menjadi hambatan signifikan.

Teori pasar tenaga kerja menunjukkan bahwa faktor pendidikan, peran gender, dan akses fasilitas sosial lebih memengaruhi partisipasi perempuan dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini mendukung temuan (Josephine, 2019), yang menyatakan bahwa PDB tidak signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja, tetapi berbeda dengan (S. S. D. Syafira, 2023), yang menyatakan PDRB signifikan di Sumatera Utara. PDRB tinggi tidak otomatis meningkatkan partisipasi perempuan jika pekerjaan yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan dan keterampilan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) di Jawa Timur. Hasilnya menunjukkan bahwa Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan, karena kenaikan upah dapat mendorong perempuan masuk ke pasar kerja dengan kompensasi atas waktu luang yang dikorbankan. Rata-rata Lama Sekolah juga memiliki pengaruh positif dan signifikan, karena pendidikan yang lebih tinggi memberikan perempuan keterampilan dan peluang kerja yang lebih baik. Sementara itu, PDRB berpengaruh positif namun tidak signifikan, karena meskipun mencerminkan *output* ekonomi, distribusi kesempatan kerja yang merata bagi perempuan masih terkendala oleh hambatan struktural di beberapa sektor seperti pertanian dan industri besar.

Penelitian ini menyarankan pemerintah daerah dan pengusaha untuk meningkatkan upah minimum secara berkelanjutan, menyediakan fasilitas seperti penitipan anak dan jam kerja fleksibel, serta berinvestasi dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi perempuan. Selain itu, diperlukan kebijakan yang mendorong keterlibatan perempuan dalam sektor-sektor ekonomi inklusif, seperti pertanian, industri, dan sektor informal, melalui pelatihan dan penyediaan modal usaha. Penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi studi lanjutan dengan penambahan variabel relevan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, D. P., & Wildana, M. D. A. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Informal, Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Jawa Timur. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(3), 505–521. <https://jdess.ub.ac.id/index.php/jdess/article/view/185>
- Amin, S. (2013). Pasang Surut Gerakan Feminisme. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 12(2), 146. <https://doi.org/10.24014/marwah.v12i2.520>
- Ardella, R., Istiyani, N., & Jumiati, A. (2019). Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Pulau Jawa Tahun 2006-2017. *JURNAL EKONOMI EKUILIBRIUM (JEK)*, 3(2), 15–22.
- Ariesti, A. E., & Asmara, K. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Pulau Jawa. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 432–438.
- Badria, F. A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Upah Minimum Provinsi terhadap Pengangguran di Indonesia Tahun 2011-2020. *EKONOMI DAN BISNIS: Percikan Pemikiran ...*, 2–83. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=XIN->

EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA58&dq=upah+minimum+and+pertumbuhan+ekonomi&ots=ZoCqYGw2MN&sig=F_BK0XutN2ZPsyru1eYvhQgPq5g%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/15983/1/210717168_frida%20ayu%20badria.pdf

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Depok. Raja Grafindo Persada.
- Borjas, G. J. (2020). *Labor Economics Eighth Edition*. The MacGrow-Hill Companies.
- Gustiara, D. N., Budiartiningsih, R., & Indrawati, T. (2022). PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH ANTARA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI PROVINSI RIAU. *JURNAL ECONOMICA: Media Komunikasi ISEI Riau*, 10(2), 173–180.
- Hardiani, H., Siregar, S., & Zulfanetti, Z. (2020). Analisis Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 11(1), 70–87. <https://doi.org/10.22373/jep.v11i1.78>
- Haspa, N. H., Hailuddin, & Satarudin. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Journal of Economics and Business*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v9i1.126>
- Ikhsan, M. (2016). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Di Jawa Timur. *Garuda.Ristekbrin.Go.Id*, 4. <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/630075>
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2018). *Pengertian upah*. Angewandte Chemie International Edition.
- Josephine, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Indonesia Dalam Menyongsong Bonus Demografi Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Maharani, A. S. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Kalimantan. *Dspace UII*, 147(March), 11–40. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/4668>
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics, Ninth Edition*.
- Mulyadi, M. (2022). Prngaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia Dan Budaya Organisasi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah Di Kabupaten Lombok Tengah. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2), 2494–2501. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3159>
- Murialti, N., Hadi, M. F., & Asnawi, M. (2022). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Di Kabupaten Rokan Hilir (2010-2021). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(2), 229–237. <https://doi.org/10.37859/jae.v12i2.4256>

- Nainggolan, L.E., Purba, B., S. (2021). *Ekonomi publik untuk keuangan dan pembangunan daerah*. 979-533-79(10), 1-23.
<https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-p-4520>
- Payman J. Simanjuntak. (2001). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE UI.
- Prenggondani, R. S. (2020). Pengaruh PDRB, Upah Minimum Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Pada Kabupaten/Kota Di Jawa Barat Tahun 2007-2014. *Ilmu Ekonomi*.
- Rodiah, V. S. (2019). ka Melek Huruf Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Kabupaten/Kota Di Provinsi Pengaruh Pdrb, Upah Minimum, Ang Banten Periode 2010- 2015. *Skripsi*.
- Sadono Sukirno. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sarsi, W., Putro, T. S., & Sari, L. (2014). Pengaruh Tingkat Upah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Riau. *Jom Fekon*, 1(2), 1-15.
- Saukina Ila Salsabila, Suhaeda Nabila, Risma Ayu Rianti, Dhimas Priyoga, & Agus Eko Sujianto. (2023). Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Timur Periode 2018-2022. *Journal of Administrative and Social Science*, 5(1), 92-107.
<https://doi.org/10.55606/jass.v5i1.885>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. ALFABETA.
- Sukarnati, L. (2019). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Deepublish.
- Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi* (3rd ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, S. (2009a). *Teori dan Kebijakan Publik ekonomi Sumber Daya Manusia*. . Graha Ilmu.
- Sumarsono, S. (2009b). *Teori Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu.
- Syafira, S. S. D. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum dan PDRB Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 06(3), 10-20.
- Syafira, S., & Selvia, D. (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum, Dan Pdrb Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 6(3), 10.
<https://doi.org/10.29103/jeru.v6i3.15180>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development*. In Pearson.
<http://eco.eco.basu.ac.ir/BasuContentFiles/57/57304a77-1269-4081-bd5b4c66b84b06a4.pdf>

- Wahyuningtias, R. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Universitas Brawijaya)*, 7(2), 1-14.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5883>
- Wasono, F. K., Erfit, E., & Achmad, E. (2020). Analisis pengaruh upah minimum provinsi, kemiskinan dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 9(2), 63-76.
<https://doi.org/10.22437/pdpd.v9i2.8688>
- Widarjono, A. (2016). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.
- Wira Putra, I. W., & Jember, I. M. (2019). Pengaruh Modal, Teknologi Dan Kewirausahaan Terhadap Nilai Produksi Dan Pendapatan Industri Pakaian Jadi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9.
<https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i09.p01>